

Pelaksanaan Pembelajaran IPA bagi Anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

Mayzan Ichsan¹, Mega Iswari²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: mayzanichsan14@gmail.com

Kata kunci:

*Pembelajaran
IPA, Pendidikan Inklusi,
Anak Autis*

ABSTRACT

Penelitian ini mengungkap tentang proses pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SDN 21 Parak Kopi Padang yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, strategi, kendala-kendala serta usaha untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan suatu objek atau subjek apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan guru pembimbing khusus. Hasil penelitian menunjukkan pada perencanaan guru mempersiapkan materi yang telah dimodifikasi, mempersiapkan media sesuai indikator yang dicapai dalam pembelajaran, waktu pembelajaran yang ditambah setelah usai pembelajaran dan dalam proses belajar disesuaikan dengan kemampuan anak. Strategi yang digunakan adalah strategi belajar inkuiri serta guru berkolaborasi dengan guru pembimbing khusus saat menerangkan pelajaran serta pengaturan tempat duduk anak digilir untuk menumbuhkan komunikasi dengan temannya. Kendala yang dihadapi yakni mood anak dalam belajar yang berubah-ubah serta kurangnya media untuk anak. Usaha mengatasi kedalanya pemindahan ruang belajar ke perpustakaan dengan guru pembimbing khusus.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah pemberian layanan pendidikan yang terbuka untuk keseluruhan orang serta mengakomodasikan segala keinginan yang disesuaikan dengan keadaan tiap-tiap orang (Kustawan, 2013). Layanan pendidikan yang bermutu bagi semua anak yang memiliki hambatan ialah layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan yang dimiliki anak baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berbicara pendidikan inklusif adalah menyangkut keseluruhan anak. Anak adalah suatu pribadi yang unik, sebagai pribadi yang unik mereka mempunyai perbedaan, butuh pertumbuhan dan perkembangan baik di keluarga, sekolah serta masyarakat. Mengakomodasikan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh orang, maka dibutuhkan adanya sistem pendekatan atau layanan pendidikan sejalan dengan kebutuhan individu.

Pada akademik terdapatlah pembelajar ilmu pengetahuan alam merupakan suatu wadah untuk memberikan siswa dengan kemampuan serta pengetahuan, dan perilaku yang dibutuhkan agar meneruskan jenjang pendidikan dan dapat beradaptasi dengan transformasi yang ada disekitarnya. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam sedari kecil akan menjadikan generasi dewasa yang sadar akan ilmu pengetahuan alam agar bisa menghadapi berbagai cobaan kehidupan dalam dunia yang semakin bersaing dalam berbagai keunggulan, hingga mereka bisa ikut serta memilih dan mengembangkan pengetahuan agar dipakai untuk pengambilan keputusan. Menurut (Wisudawati &

Sulistiowati, 2017) untuk anak yang memiliki hambatan khusus, semua ini sangatlah penting dikarenakan terkait masa depan dan kehidupan sehari-harinya, salah satunya untuk anak autis. Pentingnya pendidikan ilmu pengetahuan alam ialah untuk menjadikan anak supaya sadar akan berbagai cakupan ilmu pengetahuan alam itu sendiri serta mampu menggunakan bagian-bagian dasar dalam mencari solusi dalam suatu masalah yang dihadapi oleh anak. Jadi fokus kegiatan dalam pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan alam haruslah ditujukan untuk menumbuhkan wawasan, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup.

Menurut (Iswari, 2008) anak autis adalah anak yang dalam perkembangannya terjadi hambatan. Anak autis mengalami hambatan perkembangan yang saling berhubungan dan terlihat sebelum berusia tiga tahun sehingga anak tersebut mengalami hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosialnya. Anak autis masih perlu dibimbing dalam proses belajar tergantung bagaimana latihan, motivasi, pengalaman, lingkungan yang mengayomi mereka. Pentingnya motivasi serta latihan anak autis karena dapat mendorong timbulnya rasa semangat untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD 21 Parak Kopi Padang terhadap pelaksanaan pembelajaran pada 31 juli sampai 3 agustus 2017. Sekolah ini telah menyelenggarakan pendidikan inklusi semenjak tahun 2015. Pada saat sekarang ini jumlah anak berkebutuhan khusus 20 orang yang terdiri dari anak lamban belajar dan anak autis. Terdapat anak autis yang tengah duduk dikelas V. Sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP pada setiap pembelajaran yang di ajarkan. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan kepala sekolah dalam pembelajaran berlangsung anak mampu mengikuti pembelajaran serta anak lebih unggul dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan pernah mengikuti kegiatan seleksi lomba Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan anak mendapatkan juara 3 pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus tingkat Provinsi Sumatera Barat 2017.

Disinilah profesionalitas guru diuji yang mana guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik serta membimbing anak berkebutuhan khusus. Disamping anak berkebutuhan khusus terutama memerlukan media, strategi, pendekatan dan cara belajar yang berbeda dengan yang lainnya di tambah keunggulan anak dalam pelajaran ilmu pasti seperti pelajaran IPA. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran IPA bagi anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SDN 21 Parak Kopi Padang” dan mendeskripsikan dalam penelitian yang bersifat ilmiah dengan harapan hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti sehingga pelaksanaan pembelajaran yang ramah dan terstruktur terhadap pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Menurut (Mardalis, 2009) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya. Didalamnya ada usaha menggambarkan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan keadaan-keadaan pada saat ini terjadi atau yang sudah ada”. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Tempat penelitian ialah suatu lokasi berlangsungnya penelitian, penelitian ini bertempat di Sekolah Penyelenggara Inklusi SDN 21 Parak Kopi Padang untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPA pada anak Autis yang bersekolah disini tepatnya di kelas V. Lokasi sekolah sungguh strategis dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, sekolah ini beralamat di jalan Parak Kopi no.33 RT.02 / 10 kecamatan Padang Utara Kota Padang dan dengan jarak pusat kota +10 km, keadaan fisik sekolah ini dapat dikatakan nyaman dalam membantu anak dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

Subjek penelitian adalah hal, orang, atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru ilmu pengetahuan alam pada kelas

V, guru yang mengajar di kelas anak berinisial EP guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam, mengetahui strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan usaha guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam bagi anak autis

Tidak banyak perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun oleh sekolah. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan perencanaan yang sama dalam mengajar anak autis dengan anak normal lainnya, namun walaupun demikian guru lebih menekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pada proses belajar mengajar guru juga berkolaborasi dengan guru pembimbing khusus anak autis. Setelah guru menerangkan di depan kelas, guru pembimbing khusus menerangkan kembali kepada anak autis agar anak lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Waktu pembelajaran untuk anak berbeda dengan anak yang lainnya, biasanya untuk anak normal 2 kali pertemuan sedangkan untuk anak autis menjadi 4 kali pertemuan dalam seminggu, serta waktu disesuaikan dengan keadaan anak.

Strategi pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam bagi anak Autis

Pada pelaksanaan pembelajaran strategi belajar yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang mana strategi belajar ini sangat cocok sekali dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akan pengetahuan alam dan lingkungan sekitarnya. Ilmu pengetahuan yang dimiliki anak didapat dari berbagai sumber yang diperoleh secara sadar. Kegiatan belajar siswa adalah salah satu bagian dari pengembangan pengalaman melalui pertemuan anak autis dengan guru dan teman-teman sekolahnya, serta membahas apa yang telah anak autis pelajari dari berbagai sumber yang telah terpercaya. Karena itu pula, ilmu pengetahuan harus ditumbuhkan secara bertahap dan sedikit demi sedikit. Meningkatkan kemampuan menalar secara sistematis, logis, dan kritis atau meningkatkan kemampuan berfikir sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, strategi belajar inkuiri ini anak tidak hanya dituntut agar memahami materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka bisa memakai kemampuan yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Manusia yang memahami pelajaran belum tentu bisa meningkatkan pemahaman berfikir dengan sempurna, namun sebaliknya, anak bisa meningkatkan keterampilan berfikirnya yang mana anak mampu memahami pelajaran.

Pada strategi pelaksanaan pembelajaran guru juga mengatur posisi duduk anak autis yang digilir agar menumbuhkan komunikasi anak dengan teman-teman sebaya dengannya. Penggunaan media yang kompleks sangat membantu dalam pembelajaran anak karena anak autis membutuhkan media yang menarik dalam pembelajaran dan sebagus mungkin agar meningkatkan minat belajar anak autis.

Masalah-Masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam bagi anak Autis

Masalah-masalah yang dihadapi guru tidak terlalu banyak, masalah yang didapati guru terletak pada kurangnya media untuk anak autis sendiri. Sekolah juga menyediakan media tapi media bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak autis, media untuk anak autis harus bersifat semenarik mungkin dan nyata untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar anak di kelas. Media yang didapat guru ada dari sekolah, dari Dinas dan ada dibuat sendiri oleh guru.

Selanjutnya kendala yang dihadapi guru adalah semangat anak yang berubah-ubah dikarenakan *mood* anak yang tidak baik saat mau pergi sekolah dikarenakan saat anak mau pergi sekolah, anak dimarahi oleh orang tuanya, anak malas makan dan sebagainya. Inilah yang membuat anak malas belajar dan terkadang anak memberontak, mengamuk, menangis dan berteriak di kelas karena *mood* anak yang tidak baik.

Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam bagi anak Autis

Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah kurangnya media, guru lebih menggunakan media nyata yang berada disekitar sekolah serta memanfaatkan lingkungan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar lebih menerapkan dengan mengajak anak langsung kelapangan agar anak lebih memahami pengetahuan alam tersebut.

Pada semangat belajar anak, saat anak sudah tidak mulai mood belajar, anak dipindahkan ke perpustakaan dengan guru pembimbing khususnya agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan temannya. Saat berada di perpustakaan anak belajar dengan guru pembimbing khusus, saat semangat belajar anak telah kembali, barulah anak dibawa masuk ke kelas dan melanjutkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan teman-temannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka selanjutnya dilaksanakan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan kemudian akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Menurut (Iswari, 2008) mengatakan autis adalah dimana keadaan mengalami gangguan komunikasi. Kebanyakan anak-anak yang mengalami gangguan autis biasanya akan memperlihatkan gejala dalam komunikasi seperti tidak bisanya dalam komunikasi verbal maupun non verbal, dari gejala tersebut kebanyakan anak-anak akan menjadi hiperaktif. Batasan diberikan pada anak autis kebanyakan terjadinya kesalahan, bahwa anak autis disamakan dengan anak tunagrahita, namun anak tersebut kebanyakan mempunyai kemampuan kognitif yang sama dan adanya kemungkinan berada diatas rata-rata. Ketidakmampuan seseorang melakukan kontak sosial dengan lingkungannya, Sedangkan (Abdul, 2006) mengemukakan autis adalah anak dengan gangguan perkembangan yang saling berhubungan berkaitan dengan interaksi sosial, berkomunikasi, berimajinasi. Anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan serta masalah dalam interaksi sosialnya, komunikasinya, imajinasinya, pola bermain, perilaku, dan emosi.

Hambatan yang dipunyai anak autis mengakibatkan terjadinya berbagai macam hambatan, salah satunya bidang akademik, oleh karena itu anak butuh diberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan keadaan anak itu sendiri. Supaya memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru harus meningkatkan proses belajar mengajar termasuk materi pembelajaran. Secara sederhana, anak autis merupakan anak dengan hambatan perkembangan yang ditandai dengan adanya kondisi emosional yang tidak sesuai dengan kondisi pada umumnya dan perbedaan yang datang sebelum anak berumur tiga tahun dilihat dari karakteristik yang mana terganggu pada perkembangan anak, mengakibatkan anak tidak bisa membentuk hubungan sosial dan komunikasi dengan baik atau secara normalnya serta tidak mempunyai kontak mata dengan yang lainnya.

Dalam proses belajar di sekolah, anak autis diberikan pembelajaran yang bersifat akademik maupun non-akademik. Salah satu contoh pembelajaran akademik yang diajarkan kepada anak autis adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Disini akan dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam bagi anak Autis di sekolah penyelenggara pendidikan Inklusi.

Menurut (Patta, 2006) Mempelajari ilmu pengetahuan alam bermanfaat supaya anak autis dapat

mempunyai pengetahuan dalam segala hal tentang lingkungan hidup yang berkaitan dengan kehidupan alam. Selain itu ada beberapa manfaat lagi dari mempelajari ilmu ini, berikut beberapa manfaat lainnya kita belajar ilmu pengetahuan alam adalah menumbuhkan keingintahuan anak terhadap keadaan lingkungan alam, memberikan anak pengetahuan dan pengalaman tentang alam yang berguna dalam kehidupan keseharian anak, menjadikan anak ikut menyertakan diri dalam memelihara, melindungi, mengembangkan, dan mengolah yang ada disekelilingnya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan naluri tentang rasa keingintahuan anak. Sungguh teramat banyak manfaat-manfaat dari mempelajari ilmu pengetahuan alam tersebut. Segala kemodernan yang kita rasakan saat ini adalah merupakan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan alam.

Strategi belajar yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran inkuiri, menurut (Wina sanjaya, 2012) adalah suatu aktivitas dari proses belajar yang menuntut akan kegiatan berpikir kritis, luwes dan analitis dalam mencari dan menemukan jawaban itu dari salah satu kasus yang dipertanyakan, anak tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Jadi tujuan dari strategi inkuiri ini meningkatkan keahlian berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau meningkatkan keahlian kognitif sebagai salah satu dari proses mental.

Menurut (Sudjana, 2010) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah ditata sedemikian rupa menurut tahap-tahapan yang rinci sehingga aktivitas pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memiliki nilai-nilai edukatif untuk mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan di sekolah ini merupakan salah satu program wajib yang harus dipelajari oleh anak autisme. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah penyelenggara pendidikan Inklusi dalam merencanakan dengan mempersiapkan materi yang diambil dari berbagai sumber serta media dipersiapkan sebelum pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, namun pada waktu pembelajaran terjadi perubahan yang mana pada anak normal 2 kali pertemuan dibuat untuk anak autisme menjadi 4 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru pembimbing khusus menjelaskan kembali kepada anak dengan tujuan agar anak lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru. Selanjutnya, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam, diantaranya keinginan anak dalam mengikuti pelajaran yaitu semangat anak tidak menentu. Disinilah peran guru dalam mengatasi keadaan tersebut. Berdasarkan pernyataan mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini, maka pihak sekolah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menyerahkan hak dan kewajiban terhadap instruktur dalam menyusun dan membuat program khusus dalam pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam guru merencanakan dengan materi yang di gunakan diambil dari berbagai sumber serta dimodifikasi, guru mempersiapkan media sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran lebih disesuaikan dengan kemampuan anak, penyusunan tempat duduk digilir agar anak bisa berkomunikasi dengan temannya, dalam penyampaian materi yang diajarkan guru menyesuaikan dengan gaya belajar anak dan waktu pembelajaran untuk anak ditambah dari waktu yang biasanya yaitu menjadi empat kali pertemuan.

Strategi belajar yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang mana strategi belajar ini sangat cocok sekali dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang

menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akan pengetahuan alam dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan anak ditingkatkan dari pengetahuan-pengetahuan yang didapat secara sadar. Proses belajar siswa merupakan bagian dari peningkatan pengalaman melalui pertemuan antara anak autis dengan guru dan teman-teman sekolahnya, dan mempelajari apa yang telah anak autis dapat dari berbagai materi dan sumber belajar. Saat anak mendapat prestasi di kelas anak mendapatkan apresiasi seperti tepuk tangan, ucapan selamat, ucapan pintar dan ucapan hebat agar memotivasi anak dalam belajar.

Kendala yang dihadapi guru adalah semangat anak yang berubah-ubah akibat *mood* anak yang tidak baik saat mau pergi sekolah dikarenakan saat anak mau pergi sekolah anak dimarahi oleh orang tuanya, anak malas makan dan sebagainya. Inilah yang membuat anak malas belajar dan terkadang anak memberontak, mengamuk, menangis dan berteriak di kelas karena *mood* anak yang tidak baik. Usaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan membawa anak autis ke perpustakaan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dikelas, namun anak didampingi dengan guru pembimbing khusus untuk melanjutkan proses belajar mengajar diperpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, H. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Kustawan, D. (2013). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luksima Metro Media.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patta, B. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Wisudawati, A. W., & Sulistiowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Bumi Aksara.